

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Objek Penelitian**

**a. Profil Pondok Pesantren Ulumuddin**

**Tabel 4.1**  
**Profil Pondok Pesantren Ulumuddin**

Nomor Statistik Pesantren	510032740098
Nama pesantren	Ulumuddin
Nama Pendiri	DR. (HC) KH. Shalahuddin (Alm)
Alamat Pesantren	Jl. Sekara Kemuning No. 24/517 RT. 04 RW. 03 Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon
Afiliasi Ormas Keagamaan Islam	Nahdhatul Ulama
Nama Pimpinan Pesantren	Ir. Aan Rifanuddin

**b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ulumuddin**

Pondok Pesantren Ulumuddin didirikan pada tanggal 1 Muharram 1409 H/1988 M oleh DR. (HC) KH. Shalahuddin (Alm) dan putranya KH. Iwan Ridwan (Alm) di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Tujuan didirikannya adalah untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat, dengan harapan agar dapat membawa perubahan positif bagi bangsa dan agama Islam serta membentuk generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman dalam bidang keislaman.

Selain sebagai alternatif tempat tinggal bagi mahasiswa di sekitar wilayah jalan Perjuangan, Pondok Pesantren Ulumuddin juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan selain dari pendidikan formal. Perkembangannya

menunjukkan kepercayaan luas dari masyarakat terbukti dari jumlah santri yang terus bertambah dan mencapai lebih dari seratus santri. Pondok Pesantren memiliki tujuan untuk membimbing, memotivasi, dan mengayomi umat dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada awal didirikannya, jumlah santri angkatab pertama adalah 19 santri putra dengan 5 kobong santri. Sarana dan prasarana pondok terus dikembangkan sehingga dapat menampung lebih banyak santri, termasuk santri putri. Masa pembelajaran di pondok ini adalah selama 8 semester, dan sejak berdiri hingga sekarang, sudah banyak alumni yang berhasil berkiprah di masyarakat.

Salah satu pendiri, Ir. Iwan Ridwan M.M (Alm), meninggal pada tanggal 9 Juli 2009, sementara DR (HC) KH. Shalahuddin (Alm) meninggal pada tanggal 13 mei 2016. Pondok Pesantren Ulumuddin kemudian menjadi hak waris dari tiga putra laki-laki pendiri. Aspek legalitas juga terus diperbaharui, termasuk Akta Notaris dan Izin Oprasional Pondok Pesantren. Saat ini, Pondok Pesantren Ulumddin di bawah naungan Yayasan Putra Kyai Haji Shalahuddin Berkah Mandiri dengan pembina Yayasan DR. Arif Rismawan, S.Ag. M.M, Ketua Yayasan Ir. Aan Rifanuddin, dan Pengawas Yayasan Shohipuddin, S.T.

**c. Pondok Pesantren Masa Kini**

Berawal dari cita-cita abah DR. (HC) KH. Shalahuddin (Alm), yang menjadi penggagas berdirinya IAIN Syekh Nurjati Cirebon, keinginannya adalah agar mahasiswa mahir dalam keilmuan dan berperilaku baik. Dengan adanya pendidikan yang menggabungkan aspek rohani dan jasmani, diharapkan akan tercipta keseimbangan dalam kehdupan.

Adapun tujuan dari Pondok Pesantren Ulumddin adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi intelektual muslim yang berilmu amaliah dan beramal ibadah, sebagai Warotsatul anbiya.
- 2) Membentuk generasi muslim yang terampil, dinamis dan berperilaku profesional dalam mengembangkan potensi umat, terkiat keimanan, keilmuan, ekonomi, sains, teknologi, kemasyarakatan dan lain-lain.

#### **d. Visi Misi Pondok Pesantren Ulumuddin**

##### 1) Visi Pondok Pesantren Ulumuddin

Membentuk santri yang bermanfaat bagi orang lain, itulah karakter yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Bukan hanya mencari manfaat orang lain atau memanfaatkan orang lain, seorang muslim setelah dia mendingkai misi kehidupan dengan ibadah kepada Allah SWT semata, maka orientasi hidupnya adalah memberikan manfaat bagi orang lain.

##### 2) Misi Pondok Pesantren Ulumuddin

- a) Membentuk generasi muda islam (muslim) yang berakhlakul karimah dan berilmu amaliah
- b) Membentuk generasi islam yang berakhlakul karimah dan bermentalis Qur'an

## **2. Karakteristik Responden**

Gambaran umum responden digunakan untuk menggambarkan situasi responden yang bisa membagikan informasi tambahan untuk menguasai hasil-hasil riset. Dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 40 orang. Responden dibagi berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik respondennya dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden yang didapatkan dari penyebaran kuesioner mengenai jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	23	57,5%
2	Perempuan	17	42,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang atau 58% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17% atau 42%. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki gaya hidup boros dan punya kebiasaan berhutang.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai usia responden dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu usia 16-18 tahun, usia 19-21 tahun, usia 22-26 tahun. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Usia Responden**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase %
1	16-18 Tahun	4	10
2	19-21 Tahun	28	70
3	22-26 Tahun	8	20
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berusia 16-18 tahun yaitu ada 4 orang atau 10%, responden berusia

19-21 tahun ada 28 orang atau 70%, responden yang berusia 22-26 tahun ada 8 orang atau 20 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak yaitu usia 19-21 tahun ada 28 orang atau 70%. Sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu usia 16-18 tahun ada 4 orang atau 10%. Hal ini dikarenakan mayoritas pengguna Shopee Paylater yang bertransaksi berusia 29-21 tahun, karena di usia tersebut masa usia lebih mudah tertarik dengan belanja keinginan sehingga sering menggunakan Shopee Paylater.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku

Data mengenai uang saku responden dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu Rp.0-500 ribu per bulan, Rp500-1 juta per bulan, Rp. 1-1,5 juta per bulan. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uang Saku Responden**

No.	Uang Saku/Bulan	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-500 Ribu	14	35
2	500 Ribu-1 Juta	18	45
3	1 Juta-1,5 Juta	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan uang saku per bulan Rp.0-500 ribu yaitu sebanyak 14 orang atau 35% responden yang mendapatkan uang saku per bulan Rp. 500 ribu-1 juta yaitu sebanyak 18 orang atau 45%, responden yang mendapatkan uang saku per bulan Rp. 1-1,5 juta sebanyak 8 orang atau 20%. Demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mendapatkan uang saku Rp. 0-500 ribu yaitu 14 orang atau 35%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu mendapatkan uang saku Rp. 1-1,5 juta yaitu 8 orang atau 20%. Hal ini dikarenakan jumlah

uang saku yang sedikit mengakibatkan timbulnya kebiasaan berhutang karena kurangnya uang saku yang didapatkan.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan yang diajukan terhadap responden sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ighozali, 2018). Uji signifikansi digunakan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai Corrected item-Total Correlation pada output Cronbach alpha) dengan nilai  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$  ( $n$  adalah jumlah sampel). Dengan jumlah sampel ( $n$ ) adalah 40 dan tingkat signifikansi 0,05. Maka  $r$  tabel pada penelitian ini adalah 0,320.

Jika  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pernyataan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pernyataan dikatakan valid apabila skor item pernyataan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total tersebut. Hasil pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Shopee *Paylater* (X1)

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Shopee *Paylater* (X1)**

No. Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X1.1	0,811	0,320	Valid
X1.2	0,652	0,320	Valid
X1.3	0,891	0,320	Valid
X1.4	0,844	0,320	Valid
X1.5	0,731	0,320	Valid
X1.6	0,795	0,320	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.7	0,531	0,320	Valid
X1.8	0,751	0,320	Valid
X1.9	0,624	0,320	Valid
X1.10	0,594	0,320	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua item pada variabel penggunaan shopee paylater dikatakan valid. Hal ini karena r hitung lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,320$ ).

## 2) Gaya Hidup (X2)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X2)**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,718	0,320	Valid
X2.2	0,645	0,320	Valid
X2.3	0,714	0,320	Valid
X2.4	0,818	0,320	Valid
X2.5	0,835	0,320	Valid
X2.6	0,728	0,320	Valid
X2.7	0,607	0,320	Valid
X2.8	0,753	0,320	Valid
X2.9	0,723	0,320	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua item pada variabel gaya hidup dikatakan valid. Hal ini karena r hitung lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,320$ ).

## 3) Perilaku Konsumtif (Y)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumtif**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,496	0,320	Valid
Y.2	0,717	0,320	Valid
Y.3	0,392	0,320	Valid
Y.4	0,580	0,320	Valid
Y.5	0,782	0,320	Valid
Y.6	0,509	0,320	Valid
Y.7	0,662	0,320	Valid
Y.8	0,717	0,320	Valid
Y.9	0,587	0,320	Valid
Y.10	0,665	0,320	Valid
Y.11	0,773	0,320	Valid
Y.12	0,729	0,320	Valid
Y.13	0,430	0,320	Valid
Y.14	0,562	0,320	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua item pada variabel perilaku konsumtif dikatakan valid. Hal ini karena r hitung lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > 0.320$ ).

**b. Uji Reabilitas**

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).



Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha  $> 0,06$  (Ghozali, 2018). Perhitungan nilai koefisien untuk instrumen penelitian yang digunakan diperoleh hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach alpha	Keterangan
Penggunaan Shopee Paylater (X1)	10 item	0,929	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	9 item	0,868	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	14 item	0,901	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Dengan demikian, hasil uji realibilitas pada semua variabel (X1,X2 dan Y) disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

#### 4. Deskripsi Variabel Penelitian

Suatu gambaran atau deskripsi data penelitian dijabarkan melalui statistik deskriptif dengan menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Pada kuesioner penelitian, terdapat pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likerts* untuk masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen. Kuesioner ini terdiri dari 33 pernyataan yang dibagi menjadi 10 pernyataan untuk mempresentasikan variabel Penggunaan Shopee *Paylater* (X1), 9 pernyataan untuk mempresentasikan variabel Gaya Hidup (X2), dan 14 pernyataan untuk mempresentasikan variabel Perilaku Konsumtif (Y).

Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang bertujuan untuk menilai pandangan mereka terkait Penggunaan Shopee *Paylater*, Gaya

Hidup dan Perilaku Konsumtif dengan menggunakan skala Likert berdasarkan nilai 1 hingga 5. Dimana nilai (1) menunjukkan sangat tidak setuju, nilai (2) menunjukkan tidak setuju, nilai (3) menunjukkan ragu-ragu, nilai (4) menunjukkan setuju, dan nilai (5) menunjukkan sangat setuju. Hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Shopee <i>Paylater</i>	40	13	50	32,83	9,698
Gaya Hidup	40	9	41	22,25	9,309
Perilaku Konsumtif	40	23	100	59,95	19,652

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa total sampel yang digunakan berjumlah 40 orang santri. Hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penggunaan Shopee *Paylater* (X1)

Variabel penggunaan shopee *paylater* memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 50. Variabel penggunaan shopee *paylater* yang diukur dengan 10 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata 32,83, dengan nilai standar deviasi variabel penggunaan shopee *paylater* sebesar 9,698. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban responden terkait penggunaan shopee *paylater* sudah merata.

b. Gaya Hidup (X2)

Variabel gaya hidup memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 23. Variabel gaya hidup yang diukur dengan 9 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki

nilai rata-rata 22,25, dengan nilai standar deviasi variabel gaya hidup sebesar 9,309. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban terkait gaya hidup sudah merata.

**c. Perilaku Konsumtif (Y)**

Variabel perilaku konsumtif memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 100. Variabel perilaku konsumtif yang diukur dengan 14 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki rata 59,95, dengan nilai standar deviasi sebesar 19,652. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban terkait perilaku konsumtif sudah merata.

**5. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias dan konsisten, dan memiliki estimasi akurat (IGhozali, 2018).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memverifikasi bahwa pengujian telah melewati beberapa asumsi seperti normalitas, multikolinearitas, dan heterokedasitas. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi baik (IGhozali, 2018). Untuk menentukan normal tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi tidak

normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  data terdistribusi tersebut normal. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Statistic	N	Signifikansi
<i>Unstandardized Residual</i>	0,086	40	0,086

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai uji kolmogrov-smirnov sebesar 0,86 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian data penelitian dinyatakan berdistribusi dengan baik.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Data penelitian dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10,00$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Penggunaan Shopee Paylater (X1)	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup (X2)	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 VIF masing-masing variabel penggunaan shopee paylater, gaya hidup sebesar 0,997; 0,997 dan nilai Tolerance masing-masing variabel sebesar 1,003; 1,003. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai  $VIF < 10$  dan  $tolernace > 0,01$ . Dengan demikian semua variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Kriteria tidak terjadi heterokedastisitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas dengan SPSS:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Penggunaan Shopee Paylater (X1)	0,283	Tidak Heterokedastisitas
2	Gaya Hidup (X2)	0,161	Tidak Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Perilaku Konsumtif. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Perilaku Konsumtif. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.505	8.313

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X2), Penggunaan Shopee Paylater (X1)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R square ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,728. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 72,8%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat.

Besarnya Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0, 505. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya, perubahan variabel independen sebesar 50,5%. Sedangkan sisanya 49,5% (100-50,5) diterangkan oleh faktor-faktor yang lain diluar model yang diteliti.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen yaitu penggunaan shopee paylater dan Gaya Hidup terhadap variabel dependen yaitu perilaku konsumtif. Analisis ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat, apakah pada setiap variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Pengolahan data dengan program SPSS 23 memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.655	5.542		3.005	.005
Penggunaan Shopee Paylater (X1)	.016	.137	.013	.114	.910
Gaya Hidup (X2)	.923	.143	.727	6.443	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel penggunaan shopee paylater dan gaya hidup secara parsial terhadap variabel perilaku konsumtif. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,665 + 0,016X1 + 0,923X2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 16,665 artinya jika penggunaan shopee paylater dan gaya hidup tidak ada maka perilaku konsumtif sebesar 16,665.
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 0,016 artinya setiap peningkatan penggunaan shopee paylater akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,016. Dan sebaliknya, setaiap penurunan penggunaan shopee paylater akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,016 dengan anggapan X2 tetap.
- 3) Koefisien regresi X2 sebesar 0,923 artinya setiap peningkatan gaya hidup akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,923. Dan sebaliknya, setiap penurunan gaya hidup akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,923 dengan anggapan X1 tetap. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

**c. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.



**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.655	5.542		3.005	.005
Penggunaan Shopee Paylater (X1)	.016	.137	.013	.114	.910
Gaya Hidup (X2)	.923	.143	.727	6.443	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

1) Pengujian Hipotesis 1

Uji Hipotesis Penggunaan Shopee Paylater (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 0,114 dengan nilai signifikan 0,910 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, yang artinya Penggunaan Shopee Paylater (X1) tidak pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

2) Pengujian Hipotesis 2

Uji Hipotesis Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 6,443 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 diterima, yang artinya Gaya Hidup (X2) terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

**d. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (Simultan)

terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2883.177	2	1441.589	20.858	.000 <sup>b</sup>
Residual	2557.223	37	69.114		
Total	5440.400	39			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X2), Penggunaan Shopee Paylater (X1)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, maka dapat dilihat nilai F hitung sebesar 20,858 dengan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Penggunaan Shopee Paylater dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap Perilaku Konsumtif. Dengan demikian H3 diterima.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian pada variabel penggunaan shopee paylater terhadap perilaku konsumtif santri pondok pesantren Ulumuddin kota Cirebon. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar 0,114 dengan nilai signifikan 0,910 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, yang artinya Penggunaan Shopee Paylater (X1) terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmia dan Cahyadi. Dimana variabel Fitur Shopee *Paylater* tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian

sekarang. Pada penelitian Rahmia dan Cahyadi menggunakan variabel Fitur Shopee Paylater terhadap perilaku konsumtif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel penggunaan shopee paylater terhadap perilaku konsumtif. Dalam penelitian Rahmia dan Cahyadi mendukung penelitian yang sekarang, dimana sama-sama tidak berpengaruh secara positif Penggunaan Shopee *Paylater* terhadap perilaku konsumtif. Namun, objek penelitian yang dilakukan oleh Rahmia dan Cahyadi berada pada mahasiswa Universitas Mataram, sedangkan objek penelitian yang digunakan sebagai riset penelitian pada peneliti yang sekarang yakni pada santri Pondok Pesantren Ulumuddin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan shopee *paylater* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif santri Pondok pesantren Ulumuddin kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan transaksi konsumsi santri pondok pesantren Ulumuddin tidak dipengaruhi dengan adanya inovasi teknologi pembayaran kredit seperti shopee *paylater* sebagai salah satu alat pembayaran yang digunakan dalam pembiayaan konsumen. Penggunaan inovasi pembayaran tidak menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif santri pondok pesantren Ulumuddin kota Cirebon.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif**

Hasil pengujian pada variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif santri pondok pesantren Ulumuddin kota Cirebon. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 6,443 dengan nilai signifikan 0,000 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $H_1$  diterima, yang artinya Gaya Hidup ( $X_2$ ) terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah dan Yudiantoro. Dimana variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Dimana disebutkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Dalam penelitian

Afifah dan Yudiantoro mendukung dengan penelitian yang sekarang yakni sama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Namun dalam penelitian menggunakan objek penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Yudiantoro pada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah PTIK yang berada di seluruh Jawa Timur, sedangkan objek penelitian yang digunakan sebagai riset penelitian yang sekarang yakni pada santri pondok pesantren Ulumuddin Kota Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Ulumuddin kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup seseorang dapat terjadi dengan cepat dan tidak tetap karena bergantung pada keinginan seseorang atau kelompok sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan mengikuti perkembangan zaman, seseorang dapat memiliki pola gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya. Seperti halnya menggunakan teknologi pembayaran untuk melakukan konsumsi, dengan kata lain semakin mewah dan hedonis gaya hidup seseorang, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif termasuk juga santri.

